

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etika profesi auditor yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, perilaku profesional sesuai dengan pengalaman auditor, serta motivasi auditor dalam menjalankan profesinya.

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali di ciderai dengan banyaknya skandal, misalnya pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai yaitu *Enron Corporation* akhirnya bangkrut. Kebangkrutan *Enron Corporation* dianggap sebagai akibat dari kesalahan akuntan publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron. Dalam konteks tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan dilakukan oleh manajemen atau kerjasama dengan akuntan publik. Apabila auditor melakukan hal tersebut maka dipastikan bahwa seberapa bagusnya opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap resiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor.

Etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain mematangkan

pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas.

Etika dapat disimpulkan bahwa sangat berkaitan dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan mengacu pada sistem atau kode etik berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagaimana seseorang individu harus berperilaku dalam masyarakat dan didunia kerja yang sedang ditekuninya. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih profesional dalam pelaksanaan kegiatan audit. Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang dalam sebuah organisasi ataupun dunia kerja untuk membentuk tujuan. Dan membuat seseorang (auditor) melakukan pekerjaan sebaik mungkin yang menghasilkan kepuasan tersendiri atas pekerjaan yang telah dilakukannya yaitu audit.

Etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan pada setiap keputusan yang diambil oleh auditor merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika setiap opini dan keputusan yang diambil auditor selalu tepat, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH**

ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian mengenai Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah Etika Profesi berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui apakah Pengalaman Auditor berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

3. Untuk mengetahui apakah Motivasi Auditor berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui apakah Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ada dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis:

1. Kegunaan Praktisi

Bagi kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan, memberikan masukan tentang bagaimana etika auditor, pengalaman kerja, dan motivasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit.

2. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitiannya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat menambah pengetahuan akuntansi, khususnya auditing dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, motivasi auditor terhadap kualitas audit.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga

memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dibidang atau masalah yang sama.

d. Bagi Instansi

Peneliti ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan untuk lebih memperhatikan kualitas audit.

